

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF**

#### **A. Sejarah Desa Cijakan**

Sebelum menggambarkan sejarah dan kondisi desa cijakan terlebih dahulu akan saya berikan penjelasan tentang sejarah dan desa menurut beberapa ahli. Sejarah mempunyai makna yang luas dan berbeda – beda, oleh karena itu sejarah mempunyai berbagai macam pengertian. Kata sejarah diambil dari bahasa Arab “*syajaratun*” yang artinya “pohon” atau “keturunan” atau “asal usul” yang kemudian berkembang sebagai kata dalam bahasa Melayu “*syajarah*” yang akhirnya menjadi kata “sejarah” dalam bahasa Indonesia.<sup>1</sup>

Adapun Pengertian desa adalah suatu wilayah yang merupakan satu kesatuan masyarakat hukum pada batas-batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang dimana corak masyarakatnya ditandai dengan kebersamaan dan keramahmatan.

Desa Cijakan adalah Desa yang terletak di Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang. Pada tahun 1972 Desa Cijakan mengalami pemekaran dikarenakan penduduk desa tersebut sudah mengalami kepadatan, sehingga tidak menutup kemungkinan sangat sulit dalam mengatur penduduk desa tersebut yang hanya dipimpin oleh seorang Kepala Desa saja. Maka akhirnya penduduk desa Cijakan itu kemudian telah dimekarkan menjadi desaCitumenggung.

---

<sup>1</sup> Saeful Rahmat, *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), p.1.

## B. Letak Geografis Desa Cijakan

Desa Cijakan terletak di Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Luas wilayah desa cijakan adalah 4.705.562 dan desa Cijakan memiliki batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Citumenggung
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Picung
3. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Mekarsari
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lebak

Desa Cijakan merupakan desa yang paling padat penduduknya di wilayah kecamatan Bojong, dimana jumlah penduduknya adalah 3.481 jiwa dengan spekulasi laki-laki 1.817 dan perempuan 1.664.<sup>2</sup>

Secara Struktur administratif desa Cijakan membawahi 6 RW dan 21 RT yang terdiri dari kampung-kampung yaitu : Cimadang, Hegarmanah, Cinangis, Bangkalok, Gunungcangri dan Cibadak. Untuk lebih jelasnya lihat table dibawah ini.

Tabel 1  
Nama RT/RW

Nomor RT/RW	Nama Kampung	Nama Ketua RT/RW
1	2	3
01/1	Cimadang	Ade
02/1		Budi
03/1		Maryadi
04/1		Lamran
05/1		Sidi
06/2	Hegarmanah	Asnawi

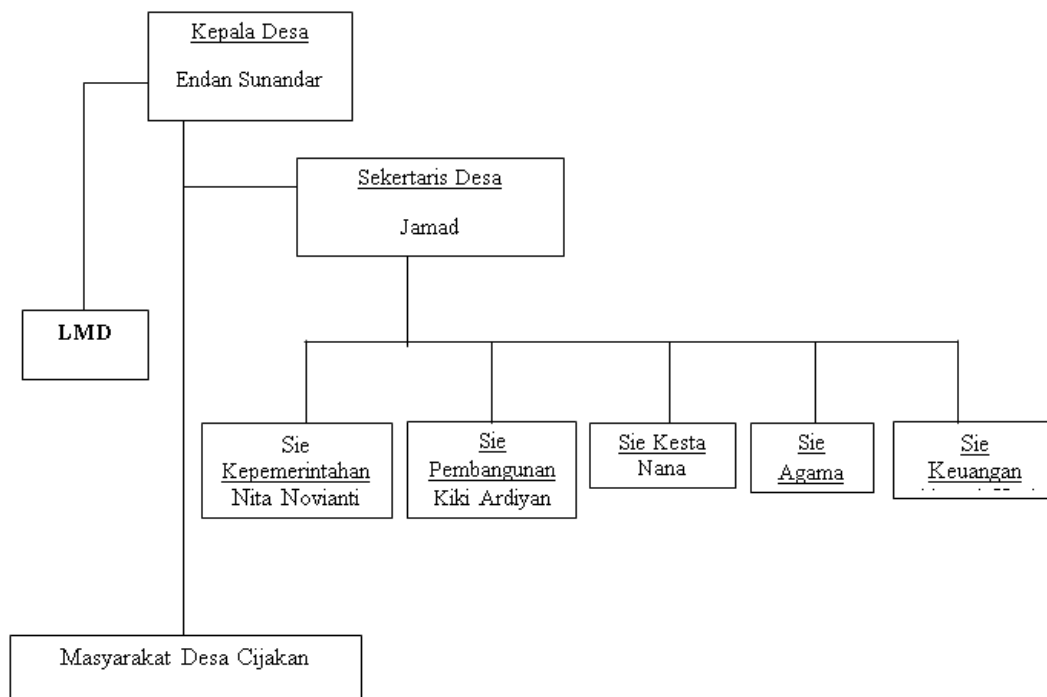
---

<sup>2</sup> Endan Sunandar “Sejarah Desa”, interview by Atidiah (Cijakan, 14 Juni 2015)

07/2		Sakib
08/2		Awaluddin
09/3	Cinangis	Jiman
10/3		Bukhori
11/3		Surna
12/3		Jari
13/4	Bangkalok	Maman
14/4		Yono
15/4		Hasan
16/4		Rasmin
17/4		Jaya
18/5	Gunungcangri	Rafe'i
19/5		Halim
20/5		Salam
21/6	Cibadak	Jimong

*Sumber: Dokumen Desa Cijakan tahun 2000*

### Struktur Pemerintah Desa Cijakan



Secara Potensial desa ini memiliki 3 (tiga) sumber kehidupan antara lain; Pesawahan yang terdiri dari sawah darat dan sawah perairan, Kedua; Perkebunan, Ketiga; Perairan atau sungai dimana sering dilakukannya penambangan pasir.

Masyarakat desa Cijakan Mempunyai berbagai propesi, yaitu sebagai petani, pedagang, buruh, Pns dan non Pns.

### **C. Kondisi Ekonomi Desa Cijakan**

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga manusia dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari tidak terlepas dari motif ekonomi. Karena secara garis besarnya ada 6 (enam) faktor yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan
2. Memperoleh kesejahteraan
3. Memperoleh keuntungan
4. Memperoleh kekuasaan
5. Memperoleh Penghargaan dari sesame
6. Melakukan tindakan sosial<sup>3</sup>

Dari pernyataan di atas dapat ditegaskah bahwa ekonomi merupakan satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia baik perorangan maupun kelompok.

Demikian pula dengan kondisi ekonomi masyarakat desa Cijakan yang mayoritas adalah kalangan menengah kebawah dimana 50% masyarakatnya berprofesi sebagai petani karena dalam bidang ini mempunyai potensi lebih dan rata-rata masyarakat di desa cijakan

---

<sup>3</sup> Syamsudin et al, *Ekonomi SMA Kls1*, (Jakarta: PT Rakaditu, 1994), p.30.

mempunyai lahan sawah atau kebun. 25% masyarakat desa cijakan berprofesi sebagai Guru atau tenaga pengajar non PNS, saat ini di desa cijakan sudah mulai banyak bermunculan guru-guru atau tenaga pengajar non PNS mulai dari lulusan smk atau yang masih kuliah pun sudah menjadi guru honorer. Faktor kekeluargaan pun masih dipakai di desa cijakan untuk masuk atau menjadi tenaga pengajar di sekolah. 15% masyarakat didominasi oleh para pedagang dimana sulitnya lapangan pekerjaan di desa cijakan membuat sebagian masyarakat memilih untuk membuat usaha sendiri/usaha rumahan yaitu dengan berdagang, Dan 10% didominasi oleh pengangguran karena desa cijakan masih termasuk daerah yang sangat sulit lapangan pekerjaan sebagian dari masyarakatnya harus merantau untuk mencari pekerjaan, dan pada kondisi seperti ini mereka menjadi pengangguran karena tidak adanya biaya untuk pergi merantau dan menetap di kota maka mereka lebih memilih untuk tetap di kampung hanya mengandalkan pekerjaan-pekerjaan yang tidak tentu seperti menjadi kuli atau jasa-jasa lainnya apabila tidak ada pekerjaan selebihnya mereka menganggur dirumah.

#### **D. Kondisi Pendidikan Desa Cijakan**

Jika berbicara tentang pendidikan di sebuah desa pasti akan erat hubungannya dengan lembaga pendidikan yang ada di desa tersebut. Masalah inilah yang masih di alami oleh masyarakat Desa Cijakan yaitu dimana kurangnya lembaga pendidikan, ini dapat dilihat dengan sedikitnya lembaga pendidikan formal dan non formal yang berdiri di Desa Cijakan. Data yang berhasil saya peroleh menunjukkan bahwa terdapat 3 buah Sekolah Dasar (Sd) yaitu SDN Cijakan 1 yang terdapat di kampung cimagang, SDN Cijakan 2 yang terdapat di kampung

gunungcangri dan SDN Cijakan 3 yang terdapat di kampung bangkalok, 1 buah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) yang terdapat di kampung cinangis, 2 Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mts) yang terdapat di kampung cimadang dan kampung gunungcangri, 3 buah Madrasah Adiniyah (Ma) yang berada di kampung cimadang, hegarmanah dan gunungcangri, yang terakhir adalah terdapat 6 Majelis Ta'lim yang berada di masing-masing kampung yang berada di desa Cijakan. Semua lembaga pendidikan itu berada di bawah naungan masing-masing Departemen. Untuk Pendidikan Umum di bawah naungan Departemen Pendidikan untuk Pendidikan Agama di bawah naungan Departemen Agama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II  
Lembaga Pendidikan Formal  
Di Desa Cijakan

NO	Tingkat Pendidikan	Status			Jumlah
		Negri	Swasta	Inpres	
1	2	3	4	5	6
1	PAUD	-	1	-	1
2	SD	3	-	-	3
3	MA	1	2	-	3
4	MTS	1	1	-	2
		Jumlah			9 Buah

*Sumber : Monografi Desa Cijakan Kec. Bojong tahun 2000*

Tabel III  
Lembaga Pendidikan Non Formal

NO	Nama Lembaga	Banyaknya
1	Majlis Ta'lim	6
	Jumlah	6

*Sumber : Monografi Desa Cijakan Kec. Bojong tahun 2000*

### **E. Kondisi Keagamaan Desa Cijakan**

Kondisi keagamaan di Desa Cijakan mayoritas menganut Agama Islam, akan tetapi masih kurangnya pengetahuan tentang agama. Hal ini karena minat menuntut ilmu agama masih kurang, latar belakang pendidikan orang tua yang rata-rata lulusan SD dan kurangnya tenaga pendidik yang profesional khususnya pada bidang keagamaan, sehingga terbentuknya watak kehidupan yang mengikuti gaya modern namun tidak berdasarkan nilai-nilai spiritual.

### **F. Kondisi Sosial Desa Cijakan**

Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain, dari lahir sampai mati juga tetap memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, teman). Oleh karena itu manusia diciptakan dengan kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda-beda untuk saling melengkapi dan saling menolong.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dan tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Sejak lahir manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Ini dapat dilihat dalam

kehidupan kita sehari-hari, semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.

Sedangkan manusia disebut makhluk individu karena manusia itu tercipta dengan kepribadian, keunikan kekurangan dan kelebihan, masing-masing sangat berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga hanya ada satu saja di dunia ini. Selain itu disebut makhluk individu karena manusia itu mempunyai pola pikir, kehendak, kemauan sendiri-sendiri, yang seringkali bertentangan dengan orang lain. Tetapi karena banyaknya jumlah manusia, seringkali ada kesamaan tujuan, keinginan, minat dan lain-lain, yang akhirnya membentuk sebuah kelompok atau organisasi.<sup>4</sup>

Kondisi sosial di Desa Cijakan sangat kurang akan sosialisasi. Sebagian kelompok masyarakatnya kompak untuk hal sosial dan sebagian masyarakatnya lagi acuh dan tidak begitu peduli akan kegiatan sosial di sekitar Desa Cijakan. Masyarakatnya tergolong biasa saja atau acuh menanggapi setiap kegiatan sosial yang ada di Desa Cijakan. Menjalani kehidupan mereka masing-masing tanpa menghiraukan kegiatan sosial yang ada di desanya. Mungkin ada yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, tapi itu hanya sebagian kecil karena menurut mereka hal atau kegiatan sosial tidak begitu penting dan berpengaruh untuk kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), p.22-23.